



2025

LAPORAN
KEBERLANJUTAN

***SUSTAINABILITY
REPORT***

PT BPR SUMBER TIOPAN RAYA

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	1
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan	7
3. Profil Bank	12
4. Penjelasan Direksi	15
5. Tata Kelola Keberlanjutan	19
6. Kinerja Keberlanjutan	24
6.1. Kinerja Ekonomi	24
6.2. Kinerja Sosial	25
6.3. Kinerja Lingkungan Hidup	26
6.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	27
Umpan Balik	28

Kata Pengantar

Pada tahun 2024, BPR SUMBER TIOPAN RAYA melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 sesuai POJK No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. BPR SUMBER TIOPAN RAYA menjalankan program-program kerja yang telah disusun dalam RAKB dan selaras dengan prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan harus berkelanjutan dengan menekankan prinsip "triple bottom line" yang meliputi *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (*keuntungan*) dan *planet* (lingkungan hidup) *dalam aktivitas usaha Bank dengan menyesuaikan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST)*.

BPR SUMBER TIOPAN RAYA bertugas sebagai lembaga penghubung yang menampung dana pihak ketiga (DPK) lalu mengembalikannya kepada publik dalam bentuk kredit. (*instansi penghubung*) BPR wajib memilih dengan cermat saat menyetujui pinjaman, menolak kegiatan yang menokok lingkungan, serta memilih debitur yang mampu memajukan kesejahteraan sosial sekaligus memberikan laba melalui bunga kredit.

BPR SUMBER TIOPAN RAYA berkomitmen menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagai upaya kolaboratif di sektor jasa keuangan guna mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP). Langkah ini juga vital bagi kelangsungan bank, karena kurangnya perhatian terhadap isu lingkungan dan sosial dapat memperbesar risiko perbankan, termasuk meningkatkan risiko kredit akibat gagal bayar debitur yang menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan merugikan kesejahteraan masyarakat. (*default*)

Laporan Keberlanjutan (SR – *Sustainability Report*) BPR SUMBER TIOPAN RAYA Tahun 2025 berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank dalam bidang ekonomi, lingkungan serta sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. BPR SUMBER TIOPAN RAYA, dengan modal inti kurang dari Rp 50 milyar, memenuhi ketentuan OJK untuk pertama kali menyusun Laporan Keberlanjutan pada tahun 2025, yaitu Laporan Keberlanjutan Tahun 2024, dan wajib disampaikan ke OJK bersamaan dengan Laporan Tahunan paling lambat sesuai batas waktu penyampaian Laporan Tahunan yang berlaku. Untuk Laporan Keberlanjutan Tahun 2025, pengiriman dapat dilakukan secara online dengan batas waktu sampai bulan April tahun penyampaian Laporan. Sehingga, BPR SUMBER TIOPAN RAYA menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang mencakup informasi untuk periode pelaporan 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/ POJK.03/2017 yang mengatur Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Pedoman Teknis Pedoman Teknis khusus Bank mengenai Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017

1.

Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan



Sesuai POJK No. 51 / POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR/ BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR/ BPRS wajib menyusun dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (Sustainability Report) Tahun 2025 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2026** bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
3. Profil Singkat BPR/BPRS
4. Penjelasan Direksi

5. Tata kelola keberlanjutan
6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca dan
9. Tanggapan BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.



Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR SUMBER TIOPAN RAYA tahun 2025 disusun dengan mengakomodasi standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 / POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini merupakan kelanjutan dari laporan tahunan yang disusun bersamaan dengan laporan keuangan teraudit bagi tahun buku 2025. BPR SUMBER TIOPAN RAYA menyiapkan dan melaporkan kinerja keberlanjutan untuk satu tahun buku (tahunan) dimulai tahun 2025. Informasi yang dipaparkan dalam Laporan Keberlanjutan BPR SUMBER TIOPAN RAYA tahun 2025 ini mencakup data serta informasi yang dikumpulkan selama satu tahun, yaitu mulai tanggal 1 Januari hingga 31 Desember 2025.

Konten laporan ini ditetapkan berdasarkan POJK 51 /POJK.03/2017, dengan mengacu pada dua prinsip utama: prinsip isi dan prinsip kualitas.

Prinsip isi mencakup:

1. Konteks keberlanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) terbit ini dirancang selaras dengan kerangka keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Data disajikan secara kualitatif maupun kuantitatif untuk memberi gambaran lengkap kepada pembaca.

Prinsip kualitas adalah:

1. Keseimbangan: Informasi mengenai pencapaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi Bank.
2. Komparabilitas: Informasi yang disajikan dalam laporan merujuk pada data dari tiga (3) tahun terakhir.
3. Keakuratan: Semua angka dan informasi telah diuji secara internal oleh Bank, sehingga dipastikan kebenarannya.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disampaikan tepat waktu bersamaan dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Data yang disajikan dalam laporan dapat dengan mudah dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik– topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penetapan aspek material dan batasan didasarkan pada isu– isu yang berpengaruh signifikan bagi BPR SUMBER TIOPAN RAYA serta seluruh pemangku kepentingan.

Dalam pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada delapan prinsip keuangan berkelanjutan serta tiga prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip tersebut, yang dikembangkan oleh BPR SUMBER TIOPAN RAYA, adalah:

1. **Investasi bertanggung jawab berarti mengadopsi pendekatan yang memprioritaskan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam setiap keputusan investasi, dengan tujuan meningkatkan pengelolaan risiko.** Prinsip ini kami terapkan saat memberi kredit, dengan memastikan tidak ada dampak negatif terhadap lingkungan dan melakukan analisis risiko potensial yang dihasilkan oleh usaha yang dibiayai bank.
2. **Prinsip Strategi serta Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Prinsip ini kami terapkan dengan menanamkannya ke dalam kebijakan keberlanjutan yang dicantumkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan), yang menjadi dasar bagi BPR SUMBER TIOPAN RAYA dalam melaksanakan bisnis berkelanjutan di sektor perbankan.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami telah mengadopsi prinsip kehati– hatian (*Prudential Banking*) dalam menilai risiko yang dikelola di Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko finansial, kami juga melaksanakan proses manajemen risiko khusus yang menilai risiko pemberian kredit atau pinjaman yang langsung terkait dengan aspek sosial dan lingkungan, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat (*Prudential Banking*).
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan prinsip keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, berdasarkan prinsip– prinsip Good Corporate Governance (GCG). (*Good Corporate Governance*), yang menekankan transparansi, akuntabilitas, tanggung

jawab, independensi, dan keadilan.

5. **Prinsip Komunikasi yang Informatif;** Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web BPR SUMBER TIOPAN RAYA sites.google.com/view/bprsumbertiopanraya
6. **Prinsip Inklusif;** Bank menjamin ketersediaan serta keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat diakses dengan mudah oleh nasabah. Bank memastikan setiap lapisan masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan keuangan BPR SUMBER TIOPAN RAYA.
7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas;** Saat merancang program keberlanjutan, kami menilai sektor– sektor unggulan prioritas yang telah ditetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Langkah ini diambil untuk menumbuhkan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan serta mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami secara aktif membuka peluang untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan lembaga atau pemerintah setempat dalam bidang Bisnis Berkelanjutan guna menyesuaikan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini tercermin melalui keanggotaan perusahaan di Perbarindo dan partisipasi aktif kami dalam mendukung inisiatif yang memberdayakan masyarakat.



Berbeda dari yang lain, **tiga fokus utama RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** adalah:

1. Pengembangan produk serta jasa keuangan berkelanjutan meliputi identifikasi dan pemantauan portofolio pembiayaan Bank yang mendukung keuangan berkelanjutan.
2. Penguatan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) melalui peningkatan *awareness* mengenai keuangan berkelanjutan bagi pegawai dan nasabah, serta penerapan konsep

keuangan berkelanjutan pada sektor usaha yang menjadi fokus Bank.

3. Penyesuaian struktur organisasi, pengelolaan risiko, serta tata kelola dan standar prosedur operasional, di antaranya meliputi penyusunan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, revisi kebijakan internal Bank seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, serta kebijakan tata kelola keberlanjutan.



Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan dirumuskan dengan mempertimbangkan visi serta misi Bank saat menerapkan praktek keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, pelaksanaan keuangan berkelanjutan tidak sekadar memenuhi regulasi, melainkan juga menjadi taktik untuk mewujudkan visi Bank, khususnya dalam menerapkan prinsip inklusi keuangan.

Bank diharapkan dapat mengurangi ketimpangan sosial melalui pelayanan jasa keuangan yang ditujukan pada Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Selain itu, dengan mengembangkan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank bertujuan memperkuat peranannya dalam perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup, sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs—"Sustainable Development Goals"). *Sustainable Development Goals* Hal ini tercermin dari berbagai inisiatif, di antaranya merancang rencana kerja dan mengembangkan RAKB sesuai ketentuan regulator.

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR SUMBER TIOPAN RAYA mulai menerapkan prinsip- prinsip *go green company* sejak menerapkan Keuangan Berkelanjutan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan di antaranya :

1. Mengedepankan penghematan air di setiap toilet kantor BPR dengan menayangkan pamflet “Gunakan air seperlunya”, “Hemat air”, atau “Matikan air setelah selesai digunakan”.
2. Menjunjung tinggi lingkungan kerja yang lebih sehat dengan slogan “BERSIH itu SEHAT”, melalui penempatan pamflet di lokasi yang mudah terlihat.
3. Melaksanakan inisiatif “Hemat Energi” dengan mengurangi penggunaan AC serta listrik setelah jam kerja dan menonaktifkan lampu di ruang yang tidak beroperasi.
4. Penggunaan program *tumbler* berfungsi sebagai pengganti gelas air minum maupun air kemasan



2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan

Aspek Ekonomi

Tabel 2.1 Ikhtisar Kinerja Aspek Ekonomi

Nominal uang dalam jutaan rupiah

Keterangan	2025	2024	2023
Pendapatan Operasional Bank (Rp)	2.721	1.252	172
Laba Bersih Bank (Rp)	212	-200	-502
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan			
Jumlah jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan	3	3	3
Nominal produk penghimpunan dana yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	7.749	3.136	1.274
Nominal produk penyaluran dana kredit yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	11.527	6.041	1.023
Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%)			
a. Penghimpunan Dana (%)	100	100	100
b. Penyaluran Dana (%)	100	100	100
Kinerja Keuangan Inklusif			
Perkembangan Laku Pandai			
a. Jumlah Agen	0	0	0
b. Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh Agen	0	0	0

Pemberian layanan keuangan di segmen UMKM, yang menjadi fokus utama Bank, merupakan segmen pasar yang sangat potensial. UMKM, yang termasuk dalam salah satu kategori KUB (Kategori Usaha Berkelanjutan), saat ini telah menjadi pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini sesuai dengan prinsip investasi bertanggung jawab dimana Bank mempertimbangkan peningkatan keuntungan ekonomi dan kesejahteraan sosial nasabah dalam penyaluran dana.



Aspek Lingkungan Hidup

Tabel 2.2 Ikhtisar Kinerja Aspek Lingkungan Hidup

Nominal uang dalam satuan rupiah penuh

Keterangan	2025	2024	2023
Beban Penggunaan Kertas (Rp)	6.718.358	1.492.225	2.278.150
Beban Penggunaan Listrik (Rp)	22.792.500	11.207.460	3.394.590
Beban Penggunaan Air (Rp)	0	0	0
Beban Penggunaan BBM (Rp)	29.177.500	16.516.100	6.020.000

Kriteria KUB (Kredit usah Berkelanjutan) yang diharapkan untuk didukung oleh lembaga keuangan mencakup efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam, serta mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Bank menyadari bahwa untuk mendorong masyarakat mengembangkan kegiatan usaha yang mempertimbangkan dampak lingkungan harus dimulai dari cara bank beroperasi.

Sebagaimana tercantum pada RAKB 2025, Bank telah menempatkan operasional bank ramah lingkungan sebagai bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan. Dalam rangka memastikan kegiatan operasional dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, budaya kesadaran lingkungan penting untuk dibangun di dalam Bank. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk melakukan pemantauan dan pemeliharaan data lingkungan di Kantor pada tahun 2025.

Dalam hal operasi ramah lingkungan, sosialisasi telah dilaksanakan di lingkungan kantor dan selain itu, Bank juga telah menerbitkan Surat Kewaspadaan yang berisi informasi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai bagian dari budaya perusahaan terkait dengan peduli lingkungan.

Efisiensi Penggunaan Kertas

Kertas merupakan kebutuhan penting dalam operasional Bank. Kertas antara lain dipakai untuk administrasi perkantoran, seperti surat– menyurat, memo, mencetak berbagai laporan perusahaan, pendaftaran, dan pencetakan buku nasabah, pencatatan transaksi setoran, penarikan dan lain– lain. Bank menyadari bahwa bahan baku kertas adalah bubur kayu yang didapat dari penebangan kayu. Karena itu, Bank berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan penghematan penggunaan kertas. Dengan mengurangi pemakaian kertas, kita dapat membantu melindungi hutan dan mengurangi jejak karbon. Selain itu, penggunaan tanpa kertas juga mengurangi limbah kertas yang biasanya berakhir di tempat pembuangan sampah, membantu mengurangi polusi lingkungan.

Tahun 2025, beban pembelian kertas di Bank secara umum dapat dikurangi. Nominal beban pembelian kertas di bank adalah Rp 7 Juta. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan kertas bekas (sisi sebaliknya) untuk mencetak draft surat/memo.

Langkah praktis meliputi penerapan *paperless* (digitalisasi), mencetak bolak–balik, menggunakan kertas bekas, dan memaksimalkan teknologi dokumen digital sesuai yang dicanangkan oleh OJK melalui POJK No. 23 Tahun 2024 yang menggeser penyampaian laporan secara luring (*offline*) menjadi daring (*online*).

Efisiensi Penggunaan Listrik

Listrik merupakan digunakan sebagai penerangan, penggerak sarana– prasarana kantor seperti mesin fotokopi, AC, Komputer dan sebagainya. Bank menyadari bahwa sebagian besar listrik yang dipakai saat ini bersumber dari PLTU, yang menggunakan batu bara sebagai sumber pembangkit, yang termasuk sumber energi tak terbarukan. Oleh karena itu tindakan mengurangi penggunaan energi listrik tanpa mengurangi kualitas.

Berdasarkan tabel diatas terlihat pemakaian listrik selama tiga tahun terakhir di Bank Kantor mengalami stagnan sehingga program hemat energi yang dicanangkan Bank dapat terlaksana dengan baik.

Efisiensi Penggunaan Air

Bank telah memulai inisiatif sederhana dalam upaya efisiensi penggunaan air dengan menumbuhkan kesadaran untuk menghemat air melalui pemasangan stiker dan poster di lokasi dimana air bersih digunakan untuk memenuhi kebutuhan pegawai.

Efisiensi Penggunaan BBM (Bahan Bakar Minyak)

BBM dipakai juga untuk kendaraan operasional kantor, baik mobil maupun sepeda motor. Kategori yang sama berlaku untuk jenis BBM yang digunakan Bank, yaitu bensin.



Aspek Sosial

Tabel 2.3 Ikhtisar Kinerja Aspek Sosial

Nominal uang dalam satuan rupiah penuh

Keterangan	2025	2024	2023
Dana Sosial Yang Disalurkan	0	0	0

Lingkungan kerja yang aman dan sehat serta K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) harus terus dipupuk di antara semua pegawai sebagai budaya yang mendukung kelangsungan operasional bank. K3 merupakan unsur krusial yang wajib diimplementasikan dalam setiap aktivitas operasional, baik dalam interaksi antar pegawai, melayani nasabah, maupun berhubungan dengan keluarga atau pihak lain.

Menjamin lingkungan kerja yang aman dan sehat turut memperkuat iklim kerja yang kondusif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Untuk menjamin hal tersebut, peran pegawai menjadi krusial. Oleh karena itu, Bank melibatkan pegawai dalam pengembangan strategi dan kebijakan K3, yang meliputi:

- Menjamin fasilitas kantor tetap dalam kondisi sangat prima
- Menambah keterampilan dan wawasan tentang budaya K3
- Meningkatkan kontribusi serta peran semua sektor dalam pelaksanaan K3.

3.

Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR SUMBER TIOPAN RAYA
Alamat	Jl. Irian No 111 Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang
Nomor Telepon	061-7945546
Email	bpr.str64@gmail.com
Website	Sites.google.com/view/bprsumbertiopanraya

Skala Usaha Bank

Total Aset dan Kewajiban

Jumlah aset di tahun 2025 sebesar Rp 15,4 Milyar mengalami kenaikan dalam 2 tahun terakhir. Demikian juga kewajiban mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya menjadi Rp 8 milyar.

(Ribuan Rp)			
Deskripsi	2025	2024	2023
Aset	15,402,710,194	9,983,195,877	4,280,640,754
Kewajiban	8,031,378,913	3,455,340,610	1,382,046,797

Jumlah pegawai

Bank memiliki SDM total 16 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji dengan besaran gaji pegawai sebagian masih UMR. BPR Sumber Tiopan Raya Merekrut karyawan lebih mengutamakan kemampuan yang dimiliki dan semangat kerja bukan hanya melihat dari latar pendidikan. Demografi secara rinci berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut: Jumlah jenis kelamin laki laki sebanyak 7 orang sedangkan Jenis Kelamin Perempuan Sebanyak 9 orang. Berdasarkan dari tingkat pendidikan, yakni S1 sebanyak 11 orang, D3 sebanyak 4 orang, SMA/SMK sebanyak 1 orang.

Persentasi Kepemilikan Saham

No	Nama	Jumlah Lembar Saham	Nominal	Proporsi
1	Ratnawati Br Sidabutar	10,410	10,410,000,000	94,81%
2	Justinus Purba	300	300,000,000	2,73%
3	Peringatan Simanullang	270	270,000,000	2,46%

Produk dan Layanan

Produk yang disediakan oleh BPR SUMBER TIOPAN RAYA sesuai informasi pada tabel berikut ini.

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	1. Tabungan Umum
Deposito	1. Deposito JK 3 Bulan
	2. Deposito JK 6 Bulan
	3. Deposito JK 12 Bulan
Kredit	1. Kredit Modal Kerja
	2. Kredit Investasi
	3. Kredit Konsumsi

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Menjadi Bank yang memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

4.

Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bank berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.



Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR menetapkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2025.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan operasional Perbankan Hijau (*green banking*).

Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:

1. Penerapan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
2. Menjalankan operasional Bank yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha Bank.
4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat .
5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Strategi Pencapaian Target

Bank senantiasa meningkatkan strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.

Tantangan utama saat ini di awal peletakan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan berkelanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Namun demikian, kami sangat percaya bahwa ke depannya terdapat peluang penyaluran dana yang besar terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Selama tahun 2025, BPR SUMBER TIOPAN RAYA belajar untuk menjadi lebih baik dalam layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dan asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

BPR SUMBER TIOPAN RAYA kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis kami.



Apresiasi

BPR memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR SUMBER TIOPAN RAYA.

Dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami, menjadi kekuatan kami untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Harapan kami adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerja samanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.

5. Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG – *Good Corporate Governance*) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Struktur tata kelola perusahaan BPR SUMBER TIOPAN RAYA sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi BPR SUMBER TIOPAN RAYA No. 09/D.STR/01/2025 Tanggal 09 Januari 2025 tentang Kebijakan Penerapan Tata kelola Perusahaan yang Baik, adalah sebagai berikut:

1. RUPS: adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau Anggaran dasar.
2. Dewan Komisaris; adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
3. Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam penerapan *good corporate governance*, Perseroan telah memiliki kerangka kerja (*framework*) yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*). Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan.

1. Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan

mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.
2. Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
3. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.
2. Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.
3. Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada Dewan Komisaris.
4. Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.
5. Memantau Pejabat Eksekutif satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.



Sebagai BPR (Bank Perekonomian Rakyat) yang memiliki modal inti di bawah Rp 50 milyar, BPR SUMBER TIOPAN RAYA berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di BPR SUMBER TIOPAN RAYA secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi di BPR SUMBER TIOPAN RAYA. Namun, dalam pelaksanaannya, Direktur Utama telah menugaskan Direktur Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan yang membawahi Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang bertugas melakukan penyusunan, monitoring, dan penyampaian atas penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dilakukan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.

Adapun tugas dan tanggung jawab **Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan** adalah sebagai berikut:

Ketua (Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan):

1. Memastikan bahwa Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah melaksanakan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Bersama– sama dengan Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan merekomendasikan hasil penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil pemantauan Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi sebelum disetujui oleh Dewan Komisaris.

Koordinator (Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko):

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan serta Unit Kerja terkait hal– hal sebagai berikut: (a) Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Pemantauan penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Penyusunan Laporan Berkelanjutan;
2. Menyampaikan hasil pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab tersebut pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
3. Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan sebelum batas akhir penyampaian sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Pembekalan dilakukan melalui pemberian pelatihan yang dilakukan dan dihadiri oleh seluruh anggota Tim. Materi yang disampaikan mencakup prinsip–prinsip keuangan berkelanjutan dan kategori kegiatan yang tergolong sebagai KUB. Dengan demikian, Bank berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB di masa mendatang.

1. Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan Tahap 1 sesuai POJK No. 51 yang dilakukan oleh Bagian Kepatuhan kepada SDM pada tanggal 02 Februari 2025 yang diikuti oleh 35 orang.
2. Sosialisasi program kerja implementasi keuangan berkelanjutan kepada seluruh SDM pada tanggal 5 Maret 2025 yang diikuti 32 orang.



Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2025.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Bank mengidentifikasi pemangku kepentingan dengan mempertimbangkan pengaruh dan dampaknya terkait keuangan berkelanjutan.

Peluang dan Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Kesadaran mengenai prinsip keuangan berkelanjutan telah menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi dalam implementasi dan praktiknya selama tahun 2024 sehingga diperlukan ditingkatkan konsistensi pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya. Di sisi lain, Bank mengidentifikasi adanya peluang dalam pembiayaan berkelanjutan terutama untuk melayani segmen ritel dan UMKM untuk mendorong akselerasi usaha berwawasan lingkungan di masyarakat.

Tahun 2024 merupakan tahun pertama penerapan keuangan berkelanjutan di BPR SUMBER TIOPAN RAYA. Banyak tantangan yang dihadapi oleh Bank, antara lain sebagai berikut:

1. Kesadaran karyawan. BPR SUMBER TIOPAN RAYA di tahun 2024 pertama kali menerapkan keuangan berkelanjutan masih fokus pada pengembangan pengetahuan dan kesadaran penerapan keuangan berkelanjutan kepada seluruh pegawai.
2. Penerapan keuangan berkelanjutan juga membutuhkan kerja sama dan dukungan penuh dari Pemerintah setempat, pelaku bisnis dan masyarakat.
3. Kesadaran nasabah dan pemangku kepentingan juga diperlukan untuk mendukung dan menerapkan keuangan berkelanjutan. Pengembangan organisasi, produk dan kebijakan internal yang perlu disusun dan dikembangkan memerlukan waktu dan pengetahuan yang cukup terkait Keuangan Berkelanjutan.

6. Kinerja Keberlanjutan

1. Kinerja Ekonomi

Tabel 6.1.1. Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

Nominal uang dalam jutaan rupiah

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan			
Total Aset	15.402	9.983	4.280
Aset Produktif	14.896	9.834	4.234
Kredit/Pembiayaan Bank	11.527	6.178	1.023
Dana Pihak Ketiga	7.748	2.022	973
Pendapatan Operasional	2.721	1.252	172
Beban Operasional	2.673	1.554	717
Laba Bersih	212	-200	-502
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)%	73.61%	742.41%	237.30%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai%	100%	100%	100%
NPL gross%	13.56%	4.93%	0%
NPL nett%	12.22%	4,79%	0%
Return on Asset (ROA)%	1.62%	-2.39%	-17.08%
Net Interest Margin (NIM)%	15.02%	62.39%	10.05%
Rasio Efisiensi (BOPO)%	98.25%	124.14%	415.94%
Loan to Deposit Ratio (LDR)%	265.27%	305.44%	105.07%
Cash Ratio	31.26	78.08	4.82

Selama periode tahun 2023 hingga 2025, PT BPR SUMBER TIOPAN RAYA mencatatkan kinerja pertumbuhan aset yang menunjukkan tren positif dan berkelanjutan. Total aset Perseroan pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp 4.280.640.754, kemudian meningkat menjadi Rp 9.983.195.877 pada tahun 2024, dan kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 15.402.710.194 pada tahun 2025.

Terdapat peningkatan aset dan Laba BPR SUMBER TIOPAN RAYA di sepanjang tahun 2025 jika dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 6.1.2. Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Nominal uang dalam jutaan rupiah

Keterangan	2025	2024	2023
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan			
Penghimpunan Dana (Rp)	7.748	3.136	973
Penyaluran Dana (Rp)	11.527	6.178	1.023
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	15.196	9.834	4.234
Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	11.527	6.178	1.023
Total Non-Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	0	0	0
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan (%)	100	100	100

Total outstanding penyaluran kredit ke sektor UMKM di tahun 2025 tercapai Rp 6.221.249.005,–

2. Kinerja Sosial

Komitmen Perusahaan

BPR SUMBER TIOPAN RAYA memberikan layanan merata kepada seluruh nasabah tanpa memandang kelas pendapatan masyarakat.

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/ penggajian akan menyesuaikan sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di Propinsi Sumatera Utara.

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR SUMBER TIOPAN RAYA ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3. Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL

Kegiatan Internal yang mendukung Kegiatan Menjaga Lingkungan Hidup :

1. Bpr Sumber Tiopan Raya didalam pemakaian kertas yang sisi lainnya sudah terpakai tetapi masih bisa dipergunakan sisi yang lainnya tidak langsung dibuang, tapi masih dapat dipergunakan untuk kertas print nota nota kredit maupun opsional lainnya.
2. Bpr Sumber Tiopan Raya Tetap Melakukan efisiensi penggunaan listrik dengan mematikan peralatan peralatan kantor yang tidak mendukung atau tidak dipergunakan saat jam operasional kerja.
3. Bpr Sumber Tiopan Raya juga mengurangi penggunaan air kemasan dengan menyediakan tumbler sendiri.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Bpr Sumber Tiopan Raya Mendukung Kelestarian Lingkungan Hidup dengan ikut berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan kantor.

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai entitas bisnis, BPR SUMBER TIOPAN RAYA senantiasa berupaya agar eksistensinya semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Dalam melakukan inovasi, BPR SUMBER TIOPAN RAYA melakukannya dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan perusahaan. Adapun inovasi dan pengembangan produk/ jasa yang dilakukan BPR SUMBER TIOPAN RAYA selama tahun 2025 antara lain meluncurkan Program Kredit BPR SUMBER TIOPAN RAYA, dan Tabungan serta Deposito BPR SUMBER TIOPAN RAYA. Selain itu, Perusahaan juga mengembangkan program Smart Analisa Konsultama.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan BPR SUMBER TIOPAN RAYA telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, Perseroan secara kontinu menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, BPR SUMBER TIOPAN RAYA juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/ jasa yang ditawarkan Perseroan. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR SUMBER TIOPAN RAYA telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR SUMBER TIOPAN RAYA akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR SUMBER TIOPAN RAYA pada tahun pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR SUMBER TIOPAN RAYA maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR SUMBER TIOPAN RAYA belum melakukan survey terhadap kepuasan pelanggan terhadap produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Umpan Balik

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah sekaligus penerapan evaluasi BPR SUMBER TIOPAN RAYA yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, BPR SUMBER TIOPAN RAYA menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

BPR SUMBER TIOPAN RAYA memberikan akses informasi seluas– luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja yang memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi:

Kristina

Jl. Irian No 111 Tanjung Morawa

Hp.0853–6164–9762

Bagi BPR dengan modal inti kurang dari Rp 50 Miliar penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini merupakan yang pertama kali oleh karenanya belum mendapatkan umpan balik dari pemangku kepentingan. Bank akan terus melakukan perbaikan agar dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi segenap pembaca.



PT BPR SUMBER TIOPAN RAYA
JL IRIAN NO 111 TANJUNG MORAWA
Telepon: 061-7945546

Website: sites.google.com/view/bprsumbertiopanraya, Email: bpr.str64@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025
PT BPR SUMBER TIOPAN RAYA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/ POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tanjung Morawa, 27 April 2026

PT BPR SUMBER TIOPAN RAYA

Disiapkan oleh

Kristina Natalia Manullang
Spv Pelaporan

Disetujui Oleh

John Piter Sibarani
Direktur Utama

Nursita Sidabutar
Direktur Operasional



LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI
PT. BPR SUMBER TIOPAN RAYA TAHUN 2025

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Pengurus	2	1	3	18.75%
2	Pejabat Eksekutif	1	1	2	12.05%
3	Pelaksana	6	5	11	69.20%
	Jumlah	9	7	16	100%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	S1	5	6	11	68.75
2	D3	1	3	4	25.00%
3	SMA	1	0	1	6.25%
	Jumlah	7	9	16	100%

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Tetap	2	2	4	25.00%
2	Kontrak	7	5	12	75.00%
	Jumlah	9	7	16	100%



4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Di Atas 50 Tahun	1	1	2	12.50%
2	41 s/d 50 Tahun	2	1	3	18.75%
3	31 s/d 40 Tahun	2	2	4	25.00%
4	21 s/d 30 Tahun	2	5	7	43.75%
5	18 s/d 20 Tahun	0	0	0	0.00%
	Jumlah	7	9	16	100%

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Baby Boomers 1946 - 1965	1	0	1	6.25%
2	Generation X 1965 - 1980	2	2	4	25.00%
3	Generation Y (millennials) 1981 - 1996	2	2	4	25.00%
4	Generation Z 1997 - 2012	2	5	7	43.75%
	Jumlah	7	9	16	100%